JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 2, August 2026

The Effect of Pineapple Juice on Vaginal Discharge in Women of Reproductive Age at the Pilohayanga Public Health Center

Pemberian Jus Nanas terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pilohayanga

[1]Ilan Rahmillah, [1]Surya Indah Nurdin*, [1]Siskawati Umar & [1]Tresaan Eka Putri S Katili

ABSTRACT

Vaginal discharge is a common reproductive health problem among women of childbearing age and can lead to health problems if not property managed. One non-pharmacological approach is administering pineapple juice, which contains active compounds such as bromelain, which acts as an antibacterial. This study aimed to determine the effect of pineapple juice on vaginal discharge in women of childbearing age in the Pilohayanga Community Health Center (Puskesmas) area. This study used a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest and posttest approach. The study sample consisted of 23 women of childbearing age selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observation sheets and analyzed univariately and bivariately using statistical tests. The results showed that before administering pineapple juice, most respondents experienced pathological vaginal discharge, whereas after administering pineapple juice, pathological discharge decreased. The statistical test results showed a p-value of 0.005 (<0.05), indicating that pineapple juice has an effect on vaginal discharge in women of childbearing age. The conclusion of this study is that pineapple juice reduces vaginal discharge and can be used as an alternative non-pharmacological therapy.

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita usia subur dan dapat berdampak pada gangguan kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian jus nanas yang mengandung senyawa aktif seperti bromelin yang berperan sebagai antibakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* melalui pendekatan *one group pretest and posttest*. Sampel penelitian berjumlah 23 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* . Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian jus nanas sebagian besar responden mengalami keputihan patologis, sedangkan setelah pemberian jus nanas terjadi penurunan keputihan patologis. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,005 atau (< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas berpengaruh terhadap penurunan keputihan sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif terapi nonfarmakologis.

[1]Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Korespondensi e-mail: suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Submitted: 19-06-2026
Revised: 27-07-2026
Accepted: 14-08-2026

How to Cite: Rahmillah, I., Nurdin, S. I., Umar, S., & Katili, T. E. P. S. (2026). The Effect of Pineapple Juice on Vaginal Discharge in Women of Reproductive Age at the Pilohayanga Public Health Center. Jurnal Midwifery, 8(2). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i2.69431

Kata Kunci:
Jus Nanas; Keputihan; Wanita Usia Subur

Keywords:
Pineapple Juice; Vaginal Discharge; Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Kesehatan yang terjaga berawal dari menjaga kebersihan. Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dalam kesehatan umum, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki, kesehatan reproduksi juga dapat mempengaruhi kesehatan bayi, anak, remaja dan orang yang berusia di luar masa reproduksi (Wardani et al., 2022). Masalah kesehatan reproduksi perempuan, termasuk keputihan, menyumbang 33% dari seluruh penyakit perempuan di seluruh dunia. Sekitar 75% wanita di seluruh dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan hingga 45% wanita akan mengalami keputihan lebih dari satu kali. Di sisi lain, angka keputihan pada wanita Eropa adalah 25% dan 40-50% mengalami kekambuhan (Farlikhatun & Masluroh, 2020).

DOI: 10.24252/jmw.v8i2.69431
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

Di Indonesia, sebuah negara dengan iklim tropis, sekitar 90% perempuan berisiko mengalami keputihan karena kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan jamur. Ini merupakan masalah umum yang dihadapi oleh banyak perempuan di sana (Tahir et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, wanita yang mengalami kejadian keputihan mencapai hampir 38,2% pada Wanita Usia Subur (WUS). Wanita di Gorontalo yang mayoritas mengalami keputihan adalah wanita usia remaja dan wanita usia subur berusia 20-35 tahun (Ridha, 2024). Menurut data survei Puskesmas Pilohayanga tahun 2023, sebanyak 30% wanita mengalami keputihan, di mana 15% di antaranya didapatkan pada wanita usia subur.

Keputihan patologis umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, maupun ketidakseimbangan flora normal vagina. Wanita usia subur lebih rentan mengalami kondisi ini karena perubahan hormonal, kelembapan area genital, serta kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene. Literatur menjelaskan bahwa keputihan patologis biasanya disertai perubahan warna, bau tidak sedap, rasa gatal, dan peningkatan jumlah cairan vagina. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang aman serta mudah diterapkan oleh masyarakat (Nurahmaton et al, 2026). Masalah keputihan sering sekali terjadi pada wanita, terutama pada wanita usia subur. Keputihan bukan suatu penyakit melainkan suatu manifestasi klinis atau gejala dari sebagian besar penyakit obstetri dan ginekologi. Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause (Payon, 2024). Dampak keputihan yang terlalu lama dan dibiarkan dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi bisa terjadi karena bakteri yang ada di vagina dapat masuk ke rongga rahim, kemudian ke saluran indung telur, sampai ke indung telur, dan akhirnya ke dalam rongga panggul (Jannah et al., 2025).

Mengatasi dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari keputihan pada wanita usia subur, maka diperlukan peran bidan sebagai pemberi asuhan untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut. Asuhan yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan ibu membedakan keputihan yang fisiologis dan patologis, memberikan KIE tentang perawatan organ reproduksi, yaitu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan bagian luar vagina setelah BAK atau BAB dengan air bersih dari arah depan ke belakang (vagina ke anus), mengganti pakaian dalam setiap kali basah serta memberitahu ibu untuk menghindari makanan-makanan yang memicu keputihan (Sampara et al., 2021).

Jus *Ananas Comosus* (Nanas) mempunyai efek membunuh bakteri pada kasus keputihan. Semakin tinggi konsentrasinya, semakin besar efek antibakteri dari jus nanas. Nanas juga mengandung enzim bromelin yang dapat digunakan sebagai antiseptik. Cara kerja enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada vagina yang menyebabkan keputihan (Aseh et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan kembali guna menguji konsistensi efektivitas pemanfaatan bahan herbal *non-farmakologis* ini pada populasi yang berbeda secara sosiodemografi dan wilayah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengaplikasian intervensi jus nanas terhadap Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga, Kabupaten Gorontalo, dengan memperhitungkan karakteristik lokal serta mengintegrasikannya sebagai bentuk alternatif asuhan kebidanan komplementer yang promotif dan preventif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur".Penelitian ini penting untuk memperkuat bukti ilmiah dan dasar intervensi kebidanan atau promotif preventif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Ethical approve* dalam No.008/KEPK-FIKES/I/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS usia 20-35 tahun yang ada di Kelurahan Pilohayanga berjumlah 219 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yangsudah diketahui sebelumnya (menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi). Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* 23 responden.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variable tidak bebas, dan pengaruhnya terhadap variable tidak bebas diselidiki atau diuji sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yakni, variabel yang terpengaruh dalam hubungan antra dua variabel, atau biasa juga disebut variabel yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh.

Untuk memperoleh data dan informasi dari responden, mengumpulkan data dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu Wanita Usia Subur 20- 35 tahun yang mengalami keputihan, menetap di Kelurahan Pilohayanga, tidak alergi terhadap nanas, dan bersedia menjadi responden dibuktikan dengan lembar informed consent bahwa pasien mau mengkonsumsi Jus nanas selama 7 hari tanpa henti. Sedangkan kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden dan alergi terhadap buah nanas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakterisitik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
20-25 tahun	8	34,8
26-30 tahun	10	43,5
31-35 tahun	5	21,7
	23	**100**
Pendidikan		
SMP	3	13,1
SMA	14	60,9
Perguruan tinggi	6	26,1
	23	**100**

Pekerjaan		
IRT	11	47,8
Pegawai negeri/swasta	45	21,7
Wiraswasta	4	17,4
petani	3	13,1
Total	**23**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 26–30 tahun (43,5%), termasuk kategori usia produktif. Mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA (60,9%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap informasi kesehatan. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (47,8%). Lebih dari separuh responden telah menetap di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga lebih dari 5 tahun (52,2%), sehingga memahami kondisi lingkungan sekitar. Jumlah total responden yaitu 23 orang, persentase dihitung dengan rumus : (Frekuensi/23) × 100.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keputihan Sebelum diberiksn Jus Nanas

Keputihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Fisiologis	7	30,4
Patologis	16	69,6
Total	**23**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pemberian jus nanas di dominasi keputihan Patologis 16 responden (69,6) kemudian Keputihan fisiologis 7 responden (30,4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keputihan Sesudah diberiksn Jus Nanas

Keputihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Fisiologis	18	78,3
Patologis	5	21,7
Total	**23**	**100**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas responden sesudah diberikan pemberian jus nanas di dominasi keputihan Fisiologis 18 responden (78,3) kemudian Keputihan fisiologis 5 responden (21,7%).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Nilai Sebelum	0,582	23	0,000
Nilai Sesudah	0,512	23	0,000

Dari hasil yang didapatkan menunjukan bahwa distribusi data dalam penelitian ini kedua data memiliki nilai signifikan <0,05 yang artinya kedua data tersebut tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti tidak bisa menggunakan uji parametrik *paired t-test* namun peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji non parametri *Willcoxon.*

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur

Keputihan	N	*Mean*	Standar Deviasi	*p-value*
Sesudah	23	1,22	0,422	0,005
Sebelum		1,70	0,470	

Tabel diatas menunjukan bahwa Keputihan sebelum diberikan Jus nanas 1,70 dengan standar deviasi 0,470 dan Keputihan sesudah diberikan Jus nanas adalah 1,22 dengan standar deviasi 0,422 serta nilai signifikan atau nilai *p-value* adalah 0,005, yang berarti nila *p-value* 0,000<0,05 artinya Ha diterima ada Pengaruh pemberian Jus Nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di Pskesmas Pilohayanga.

PEMBAHASAN

1. Keputihan Sebelum Diberikan Jus Nanas Pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi jus nanas, sebagian besar responden mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 16 orang (69,6%), sedangkan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 7 orang (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga mengalami keputihan yang tidak normal sebelum diberikan intervensi. Tingginya kejadian keputihan patologis pada responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya personal hygiene, infeksi bakteri atau jamur, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Keputihan patologis biasanya ditandai dengan perubahan warna menjadi keruh atau kekuningan, berbau tidak sedap, serta disertai rasa gatal pada area genital . Kondisi ini jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi yang lebih serius. Selain itu, karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif juga berpengaruh terhadap terjadinya keputihan. Pada usia tersebut, aktivitas hormonal dan organ reproduksi masih aktif sehingga lebih rentan mengalami gangguan seperti keputihan, terutama jika tidak diimbangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Riza et al., 2019)

Kesehatan reproduksi yaitu keadaan yang sehat organ reproduksinya, yang bebas dari penyakit menular seksual maupun Infeksi Menular Seksual (Prasetya et al, 2021). Keputihan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, infeksi jamur, bakteri atau virus, Selain itu keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal dan penyakit menular seksual. faktor perilaku juga berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya keputihan yaitu pengetahuan yang kurang baik, sikap negatif dan tindakan yang tidak tepat dalam perawatan organ reproduksi. Bila tidak ditangani segera maka akan berdampak menjalar ke organ tubuh reproduksi seperti kanker servik sehingga lendir pada keputihan akan mengalami perubahan warna, aroma yang tidak sedap atau bau, serta terjadi perubahan tekstur dan konsistensi cairan vagina. Kemudian apabila berlangsung terus menerus dalam jangka waktu panjang akan menganggu fungsi organ reproduksi wanita lainnya bahkan dapat menyebabkan infertilitas (Awardi et al., 2024). Tanda-tanda Wanita Usia Subur Menurut Novia et al., (2022). Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur, pemeriksaan fisik Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher dan organ reproduksi.

Menurut asumsi peneliti, tingginya angka keputihan patologis sebelum intervensi juga disebabkan karena masih kurangnya pemanfaatan terapi nonfarmakologis serta kurangnya kesadaran responden dalam melakukan pencegahan secara mandiri. Banyak wanita yang menganggap keputihan sebagai kondisi normal sehingga tidak segera melakukan penanganan yang tepat. Dengan demikian, kondisi awal sebelum pemberian jus nanas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi keputihan patologis, sehingga diperlukan intervensi yang efektif, aman, dan mudah diterapkan seperti pemberian jus nanas sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi keputihan pada Wanita Usia Subur.

2. Keputihan Sesudah diberikan Jus Nanas Pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa setelah pemberian jus nanas, sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 18 orang (78,3%), sedangkan yang masih mengalami keputihan patologis hanya 5 orang (21,7%) . Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi keputihan setelah diberikan intervensi berupa jus nanas selama 7 hari. Penurunan keputihan juga terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang menurun dari 1,70 sebelum intervensi menjadi 1,22 setelah intervensi, dengan nilai *p-value* 0,005 (<0,05) . Hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan yang signifikan, dimana pemberian jus nanas efektif dalam menurunkan tingkat keputihan pada wanita usia subur. Secara klinis, perubahan ini ditandai dengan berkurangnya gejala keputihan seperti cairan yang awalnya berwarna keruh, berbau, dan disertai rasa gatal menjadi lebih jernih, tidak berbau, dan tidak menimbulkan keluhan . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputihan yang dialami responden berubah dari patologis menjadi fisiologis (normal). Efektivitas jus nanas dalam menurunkan keputihan dipengaruhi oleh kandungan aktif di dalamnya, seperti enzim bromelain, flavonoid, dan vitamin C. Bromelain berperan sebagai antibakteri dan antiseptik yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan, sedangkan flavonoid dan vitamin C berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi yang membantu memperbaiki kondisi organ reproduksi . Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas secara rutin dapat membantu menurunkan keputihan pada wanita usia subur dan dapat dijadikan sebagai alternatif terapi nonfarmakologis yang efektif dan aman.

Dalam penelitian Mawaddah, (2019) dari setiap responden mengalami penururnan keputihan yang paling signifikan mengalami penurunan yaitu pada responden yang diberikan jus nanas. pada saat pengkajian hari pertama pada responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden yang mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 3x, pada hari kesepuluh mengalami penurunan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2.

Penelitian ini juga diperkuat oleh studi Maulidanita (2025) yang meneliti pengaruh konsumsi buah kaya antioksidan terhadap flora vagina. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa senyawa antioksidan seperti vitamin C, flavonoid, dan enzim dari buah tropis termasuk nanas, dapat membantu menjaga keseimbangan pH vagina dan menghambat pertumbuhan jamur maupun bakteri oportunistik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita yang rutin mengonsumsi buah-buahan tertentu mengalami penurunan keluhan keputihanserta jarang mengalami infeksi saluran reproduksi bawah.

3. Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian jus nanas terhadap penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Pilohayanga. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005 (<0,05) yang berarti bahwa Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian jus nanas berpengaruh terhadap penurunan keputihan. Nilai rata-rata skor keputihan sebelum diberikan jus nanas sebesar 1,70 dengan standar deviasi 0,470, sedangkan setelah intervensi turun menjadi 1,22 dengan standar deviasi 0,422. Penurunan tingkat keputihan ini menunjukkan bahwa konsumsi jus nanas selama tujuh hari secara teratur memberikan efek positif terhadap kondisi fisiologis organ reproduksi wanita usia subur. Hasil ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kandungan enzim bromelin dalam buah nanas memiliki aktivitas antibakteri dan antiseptik alami yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan seperti *Staphylococcus aureus* dan *Candida albicans.*

Selain bromelin, buah nanas juga mengandung flavonoid dan vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan serta antiinflamasi. Zat ini membantu memperkuat sistem imun tubuh, menurunkan peradangan pada saluran reproduksi, dan menjaga keseimbangan flora normal vagina (Aseh et al., 2024). Hal ini menjelaskan mekanisme ilmiah mengapa jus nanas mampu memperbaiki kondisi keputihan tanpa menimbulkan efek samping berarti. Penurunan tingkat keputihan ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas berpengaruh positif terhadap perbaikan kondisi keputihan pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa enzim bromelin yang terkandung dalam buah nanas berfungsi sebagai antibakteri dan antiseptik alami, yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan seperti Staphylococcus aureus dan Candida albicans (Farlikhatun & Masluroh, 2020). Selain bromelin, flavonoid dan vitamin C dalam jus nanas juga berperan sebagai antioksidan dan antiinflamasi yang membantu menurunkan peradangan pada saluran reproduksi serta menjaga keseimbangan flora normal vagina (Aseh et al., 2024). Hal ini memperkuat temuan bahwa konsumsi jus nanas secara rutin dalam dosis yang tepat dapat memperbaiki kondisi keputihan tanpa efek samping berarti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Aseh et al. (2024) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi konsentrasi jus nanas, semakin besar efek antibakterinya terhadap mikroorganisme penyebab keputihan. Enzim bromelin dalam nanas mampu menghidrolisis protein pada dinding sel bakteri dan menyebabkan lisis sel bakteri. Kandungan flavonoid bersifat polar, sehingga lebih mudah menembus dinding peptidoglikan pada bakteri gram positif, menghambat aktivitas metabolisme, dan menyebabkan kematian sel (Riza et al., 2019). Selain itu, vitamin C dalam nanas meningkatkan imunitas tubuh, mempercepat regenerasi jaringan mukosa vagina, dan membantu menyeimbangkan flora normal. Hal ini membuat keputihan fisiologis dapat kembali normal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis bahan alami seperti jus nanas dapat menjadi alternatif aman dan efektif dalam upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi wanita.

Selain itu, penelitian oleh Jannah et al. (2025) menemukan bahwa pemberian jus nanas memiliki efek lebih kuat dalam menurunkan keputihan dibandingkan intervensi herbal lainnya seperti puding lidah buaya. Kandungan bromelin, saponin, dan flavonoid bekerja secara sinergis untuk menghambat pertumbuhan bakteri, menurunkan sekresi cairan abnormal, serta memperbaiki pH vagina. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan

bukti ilmiah bahwa jus nanas merupakan terapi non-farmakologis yang efektif dan aman untuk mengatasi keputihan fisiologis pada wanita usia subur, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pilohayanga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu sebelum diberikan jus nanas, sebagian besar responden mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 16 orang (69,6%), sedangkan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 7 orang (30,4%). Setelah diberikan jus nanas, sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 18 orang (78,3%), sedangkan yang masih mengalami keputihan patologis sebanyak 5 orang (21,7%). Terdapat pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS), yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,005 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa jus nanas efektif dalam menurunkan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

Aseh, P. B., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2024). Study Case Literature Review Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Jus Nanas Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usiasubur Di Tpmb P Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Medika Malahayati*, *8*(3), 564–569. https://doi.org/10.33024/jmm.v8i3.15116

Awardi, D., Bangaran, A., & Harahap, N. (2024). Perbandingan Antara Pemberian Rebusan Daun Sirih Dan Daun Binahong Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kelurahan Serua Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2023. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, *3*(2), 46–54 https://journal.khj.ac.id/index.php/ijm/article/view/124.

Farlikhatun, L., & Masluroh. (2020). Perbandingan Efektifitas Jus Nanas dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Putri di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal Antara Kebidanan*, *3*(1), 678–689. https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v3i1.232

Jannah, N. A., Widya Astuti, E., Siti, N., Alawiyah, A., Sariwulan, S., Fidiyanti, R., Sulistyowati, H. E., Oktafianti, H., Jannah, N. A., Wulandari, R., & Sari, A. (2025). Pengaruh Pemberian Puding Lidah Buaya dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur di TPMB S. *AT-TAKLIM Jurnal Pendidikan Multidisplin*, *2*, 1–15. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i3.180

Mawaddah, S. (2019). Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor albus) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kesehatan,* 10(3), 367–373. https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1518

Maulidanita, R. (2025). Efektivitas Pemberian Jus Nanas (Ananas Comosus) Dalam Mengurangi Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Dusun III Desa Helvetia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (JKEMS), 3(1), 42–47. https://doi.org/10.58794/jkems.v3i1.1635

Novia, P., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for Quality in Women's Health*, *5*(1), 114–119. https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.144

Nurahmaton., Harahap, N. R., Juliani, S., & Arisma, A. N. (2026). Pengaruh Jus Nanas (Ananas Comosus) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Tambusai,* 7(2), 8062-8072. https://doi.org/10.31004/jkt.v7i2.58214

Payon. H, E, O. (2024). Upaya Pencegahan Keputihan Dengan Menerapkan Vaginal Hygine Pada Wanita Usia Subur Di PMB Imelda Tae Sekadau Tahun 2024. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(1), 206–212. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2183

Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Madu*, 10(1), 1-8. https://dx.doi.org/10.31314/mjk.10.1.1-8.2021

Ridha, N. R. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Di Gorontalo Analysis Of Risk Factors For The Incidence Of Vaginal Discharge (Flour Albus) In Adolescents In Gorontalo. Journal Health Science Community, 8(2), 2656-9248. https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i2.17110.

Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty, A. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *2*(2), 69–74. https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.559

Sampara, N., Sudirman, J., Ohorella, F., Gusmayanti, Studi Pendidikan Profesi Bidan, P., Keperawatan, F., Megarezky, U., & Studi DIV Kebidanan, P. (2021). Daun Sirsak (Annona Muricata. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal UMJ*, 1, 141–146. https://doi.org/10.24853/an-nur

Tahir, N. A. A., Anggreni, M., & Sari, A. (2024). Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam Jawa Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Daratullailah Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 3138–3149. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10789

Wardani, K., Irmayani, I., & Sundayani, L. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung. *Midwifery Student Journal (MS Jou)*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.32807/msjou.v1i1.6